

PERAN PERPUSTAKAAN KOMUNITAS PADA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : STUDI KASUS TAMAN BACA KESIMAN

Desy Marisa⁽¹⁾, Ni Putu Premierita Haryanti⁽²⁾, Made Kastawa⁽³⁾

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: dessymarisa85@yahoo.com⁽¹⁾, premierita@yahoo.com⁽²⁾, made.kastawa@gmail.com⁽³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the empowerment of the community conducted by Taman Baca Kesiman. This research is qualitative research with case study method. Data collection techniques used are interviews, observation and document analysis. Informants from this study amounted to 6 (six) people, 1 (one) owner, 2 (two) managers, and 3 (three) visitors. This research was conducted during February-April 2018. This research uses the stages or components of qualitative research data analysis. The results of this study indicate that the form of empowerment in the taman baca kesiman is through discussion programs, berdentang and cinecoda, the community is not only empowered through the program, but there are also gardens and kitchens that become a place of community empowerment. Stages of community empowerment are preparation, assessment, alternative planning of programs or activities, formulation of action plans, implementation of programs or activities, evaluation and termination. In every activity not many obstacles are perceived because the manager does not consider obstacles as an obstacle.

Keywords: *empowerment, community library, community*

1. PENDAHULUAN

Jika dilihat dari pengertiannya pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan misalnya di suatu komunitas agar mampu melaksanakan sesuai dengan martabat dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Mubarak, 2010). Pemberdayaan memiliki maksud agar masyarakat memiliki hal tersebut dan memiliki potensi untuk bertumbuh dan akhirnya memiliki kemampuan untuk melawan kelemahan dirinya dan melakukan tindakan yang dituju.

Menurut Suhendra (2006:74-75) pemberdayaan bukan hanya dilakukan sekali tetapi juga berkesinambungan, sehingga semua pihak yang terlibat memiliki andil dalam kemajuan menggunakan potensinya masing-masing. Perpustakaan sendiri bisa menjadi pusat pemberdayaan karena perpustakaan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari masyarakat. Di Indonesia banyak perpustakaan umum, tetapi masih sangat banyak perpustakaan yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga perpustakaan hanya dianggap sebagai sarana pendukung bukan yang utama, padahal perpustakaan sangat

bernilai besar pada perkembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan masing masing komponen.

Banyak perpustakaan berbasis komunitas yang bertujuan perkembangan masyarakat yang memiliki batasan tetapi juga memiliki minat dan bakat. Pemberdayaan yang paling sering dilakukan adalah menyediakan bahan bacaan terlebih kepada anak anak dan masyarakat ekonomi lemah yang ingin membaca tetapi tidak mampu membeli buku, dari hal tersebut komunitas juga sering membina masyarakat terlebih anak anak agar meningkatkan kemampuan dan pendidikan serta meningkatkan minat baca baik kalangan tua ataupun muda.

Maka dari itu penelitian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat di Taman Baca Kesiman yang berlokasi di Jalan Sedap Malam, selain mengadakan buku bacaan taman baca ini juga mengadakan berbagai macam acara sehingga masyarakat dapat mengasah kemampuan dan minat mereka. Hadirnya Taman Baca Kesiman yang notabene adalah perpustakaan komunitas, adalah mempunyai tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan mengetahui potensi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara dari Taman Baca Kesiman mengembangkan masyarakat. Penelitian ini akan dilakukan dengan mencari informasi dari pihak yang berkaitan. Masalah terfokus tentang bagaimana kondisi Taman Baca Kesiman dan program apa yang sedang dijalankan. Penelitian ini di dasarkan pada pertanyaan

Bagaimana pemberdayaan masyarakat dan pengembangannya melalui program yang ada di Taman Baca Kesiman?

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan yang dimiliki Taman Baca Kesiman?
2. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan masyarakat di Taman Baca Kesiman?
3. Apa kendala saat melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Taman Baca Kesiman?
4. Apa peran Taman Baca Kesiman dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Taman Baca Kesiman
2. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Taman Baca Kesiman
3. Mengetahui kendala saat melaksanakan kegiatan pemberdayaan di Taman Baca Kesiman
4. Mengetahui peran Taman Baca Kesiman dalam pemberdayaan masyarakat dan perkembangan masyarakat setelah hadirnya Taman Baca Kesiman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Harapan setelah dilakukan penelitian ini, penelitian memberikan pengetahuan baru untuk masyarakat sehingga potensi masyarakat dapat dikembangkan, lalu untuk perpustakaan sendiri mendapat manfaat ilmu baru terlebih di perpustakaan khusus yaitu perkembangan terhadap perpustakaan komunitas

2. Manfaat Praktis

Penelitian memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat untuk pengembangan ilmu terlebih kreatifitas di Taman Baca Kesiman.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto (2009), Pemberdayaan mengarah kepada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kemampuan seperti :

1. Dapat memenuhi kebutuhan dasar hingga akhirnya mempunyai kebebasan seperti bebas dari kelaparan, kebodohan dan sakit-penyakit.
2. Dapat menjangkau sumber-sumber produktif sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka perlukan.

3. Dapat berpartisipasi di dalam proses pembangunan dan mempengaruhi keputusan yang mempengaruhi mereka.

2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, dan upaya yang dilakukan berguna untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan agar masyarakat ikut untuk membangun dan mengelola semua potensi yang ada secara berangsur dan mengalami peningkatan.

2.1.2 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan

Dalam daftar negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf, Indonesia menjadi salah satu yang berhasil melakukannya. (United Nations Development Programs) menyatakan dalam bentuk data pada tahun 2014 tingkat kemelek-hurufan (bisa membaca) masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kategoridewasa, dan 98,8% untuk kelompok remaja. Pencapaian ini sebenarnya menyatakan bahwa Indonesia sudah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek-hurufan. Masalah bangsa kita saat ini bukan lagi tentang bagaimana masyarakat bisa membaca. Masalah dan tantangan terbesar yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya minat untuk baca. Beberapa waktu yang lalu, *The World's Most Literate Nations* (WMLN) merilis daftar peringkat negara-negara berwawasan literasi. Penelitian yang

dilakukan ini dilakukan terhadap 61 negara di dunia. Hasilnya yang didapat, Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah, yaitu pada urutan 60 dari 61 negara yang diteliti. Hal ini adalah sesuatu yang memprihatinkan bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan penilaian dari dalam diri seseorang suatu hal akan bermanfaat lalu menjadi minat, hal itu akan menjadi kepuasan. Ketika tingkat kepuasan turun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Harris dan Sipay dalam (Irma, 2012) menyatakan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca mencakup dua faktor antara lain :

- 1) Faktor personal merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri atau faktor intern yang meliputi usia, gender, pengetahuan, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.
- 2) Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri atau faktor ekstern, yaitu meliputi banyaknya buku bacaan yang tersedia serta jenis jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang ras atau budaya, kemudian pengaruh orang tua, guru dan lingkungan pertemanan.

Sartono (2001:4). (Haryoto Edi, 2004:12) mengatakan bahwa faktor personal atau dalam diri sendiri bisa

menjadi dasar minat seseorang akan sesuatu hal atau kegiatan. Faktor institusional atau faktor eksternal adalah salah satu upaya untuk mempengaruhi seseorang agar mereka dapat menerima dan menjadikan minat membaca menjadi sikap dalam diri, faktor ini menjadi faktor pendorong dari diri seseorang. Minat baca di Indonesia masih dibatasi oleh hanya suka membaca koran atau surat kabar, sedangkan minat baca yang dimaksud tentunya juga berkembang misalnya membaca buku yang memuat pengetahuan yang menyebabkan masyarakat memiliki masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing dengan masyarakat di manapun dalam bidang apapun di dunia internasional.

2.1.2.1 Tujuan Pembentukan Perpustakaan bagi Masyarakat

Perpustakaan saat ini bukan hanya menjadi tempat membaca buku dan memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan pustaka tetapi juga menjadi tempat pemberdayaan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Fasilitas dan layanan yang disediakan perpustakaan dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan bakat dan potensi tersebut, (Sutarno 2006:33) mengatakan tujuan pembentukan perpustakaan untuk masyarakat adalah :

1. Perpustakaan sebagai tempat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin secara aktif dan terus menerus sebagai koleksi.

2. Perpustakaan sebagai tempat mengolah bahan pustaka dengan metode tertentu agar semakin mudah digunakan.
3. Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharaan yang teratur
4. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar, tempat melakukan penelitian, rekreasi dan lainnya sehingga pengunjung dapat membaca, meminjam dan meneliti bisa tepat dan mudah.
5. Perpustakaan sebagai tempat informasi terlengkap dan *up to date* sehingga pengetahuan, keterampilan, dan perilaku/sikap dapat dikembangkan melalui perpustakaan.
6. Perpustakaan sebagai agen perubahan dan kebudayaan dari masa ke masa (masa lalu, sekarang, dan masa depan). Perpustakaan yang maju menjadi tandaperkembangan dan perjalanan kehidupan umat manusia yang dapat dibanggakan.

2.1.3 Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan dari program pemberdayaan masyarakat merupakan siklus yang berputar dan berkembang dan berusaha mencapai ke taraf yang lebih baik. Menurut Adi (2013: 179) tahapan pemberdayaan masyarakat antara lain:

1. Tahapan persiapan (*Engagement*)
Tahap ini adalah mempersiapkan petugas dan mempersiapkan lapangan yang akan dikerjakan.
 - a) Persiapan petugas, adalah menyediakan tenaga yang bisa memberdayakan masyarakat yang ada.
 - b) Persiapan lapangan, setelah menemukan petugas, lapangan di survey dan ditemukan untuk menjadi tempat pemberdayaan
2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)
Pelaksanaan tahap ini adalah dengan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki masyarakat.
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)
Dalam tahap ini masyarakat dibuat terlibat dan berpikir tentang masalah yang dihadapi dan diajari cara mengatasinya
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)
Tahap yang harus dilakukan secara matang karena di tahap ini masyarakat menentukan program yang akan dikerjakan untuk perkembangan.

5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*)
Tahap ini merupakan tahap utama dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat harus berperan agar dapat mengetahui perkembangannya.
6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)
Evaluasi adalah tahap masyarakat dan petugas yang mengawasi program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan, maka masyarakat
7. Tahap Terminasi (*Disengagement*)
Pemutusan hubungan dengan formal adalah hal yang dilakukan dalam tahap ini dengan sasaran.

layanan, contohnya menggunakan komputer untuk memudahkan pengguna perpustakaan

- 4 Melindungi akses bebas terhadap pengetahuan
Marilyn Mason dalam artikelnya *Library Journal* mengingatkan bahwa perpustakaan umum dan pemerintah harus bekerja melayani masyarakat.
- 5 Menghormati masa lalu dan menciptakan masa depan
Perpustakaan memiliki tugas untuk melindungi bukti-bukti sejarah berbentuk dokumen dari peradaban, karena sumber masa lalu berguna sebagai riset untuk pembelajaran ilmu pengetahuan.

2.1.4 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

(Siregar,2008:35) menyatakan Craeford dan Gorman mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yaitu :

- 1 Melayani seluruh umat manusia, masyarakat dari berbagai kalangan tanpa terkecuali.
- 2 Menghargai segala bentuk pengetahuan dalam bentuk apapun (kertas ataupun elektronik) agar dapat diakses dengan jangka waktu lama.
- 3 Menggunakan teknologi yang tepat untuk peningkatan

2.2 Perpustakaan Komunitas

2.2.1 Komunitas

Komunitas memiliki pengertian yaitu sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa lingkungan sosial, memiliki minat dan tujuan yang sama. memiliki beban yang sama serta kondisi yang serupa. (Wenger 2002:4) mengatakan komunitas biasanya dihuni oleh banyak orang karena menurut bahasa latin *communitas* berarti "kesamaan" yang dapat diartikan dibagi oleh publik atau orang banyak. Menurut Crow dan Allan ada 3 komponen dalam komunitas yaitu :

- a. Berdasarkan minat
Berarti memiliki ketertarikan yang sama, sehingga mereka

dapat melakukan yang mereka sukai bersama.

- b. Berdasarkan lokasi
Bekerjasama untuk dapat mengembangkan lingkungannya agar lebih baik.
- c. Berdasarkan komunitas
Berarti komunitas itu menciptakan ide sendiri yang dapat didukung satu sama lain

Dalam konteks pemberdayaan, peran perpustakaan komunitas dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat terlihat lebih nyata, karena tujuan awal pendirian perpustakaan ini adalah penggalian potensi masyarakat dan yang terpenting adalah minat baca. Tujuan perpustakaan adalah :

1. Memelihara warga untuk bebas dari buta huruf (semua masyarakat dapat membaca).
2. Memberikan pelayanan bagi warga pendidikan luar sekolah menggunakan bahan yang sesuai.
3. Membangkitkan budaya baca karena budaya baca adalah bagian dari aktivitas belajar mandiri yang berdampak pada peningkatan mutu sumber daya masyarakat (Sulistyo-Basuki,2005).

Penelitian perpustakaan kebanyakan dilatar belakangi atas ketidakpuasan masyarakat pada perpustakaan umum yang dinilai belum mampu untuk menarik minat masyarakat agar mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan masih dianggap tempat yang

tidak menarik sehingga perpustakaan belum dapat menjalankan fungsinya. Perpustakaan komunitas biasanya berasal dari masyarakat dan ada di tengah masyarakat, sehingga memiliki akses yang mudah untuk dikenal masyarakat, bukan hanya menyediakan bacaan tetapi juga menyediakan tempat untuk berkeaktifitas sehingga masyarakat bisa mengembangkan potensi.

2.2.1.1 Faktor Yang Membedakan Komunitas Dengan Kelompok

Ogden dalam Iriantara (2004:24) mengatakan ada lima faktor yang membedakan komunitas dari kelompok lain yaitu :

1. Pembatasan dan eksklusivitas yang berdasarkan hal ini bisa dirumuskan siapa yang menjadi anggota dan bukan anggota komunitas tersebut
2. Landasan dari sebuah komunitas adalah tujuan awal dibentuknya komunitas tersebut.
3. Batas dari perilaku anggota komunitas adalah aturan sehingga anggota yang melanggar aturan bisa dikeluarkan dari komunitas tersebut.
4. Adanya tanggung jawab dari seorang individu terhadap komunitas untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain di dalam komunitas tersebut.

5. Mandiri yaitu bebas menentukan cara memasuki komunitas dan apa yang akan dilakukan di komunitas

2.2.2 Karakteristik Perpustakaan Komunitas

Karakteristik perpustakaan komunitas menurut Jane Eversheed dalam Septiana (2007) :

1. Bertujuan melayani masyarakat
Perpustakaan komunitas didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dirasa kurang didapat dari perpustakaan umum.
2. Sederhana
Perpustakaan komunitas tidak serumit perpustakaan umum, biasanya hanya memiliki 1-4 ruangan, dan digunakan dengan tujuan dapat menyatu dengan aktivitas komunitas tersebut.
3. Dikelola penduduk lokal
Perpustakaan komunitas dikelola oleh manajer lokal yang memiliki kemampuan dalam mengatur organisasi dan mampu membangkitkan kebiasaan pencarian informasi.
4. Bersifat Sukarela
Perpustakaan komunitas bergantung pada sumber daya yang ada, maka dari itu diperlukan sukarelawan untuk mengelola perpustakaan.
5. Memiliki strategi gender

Perpustakaan komunitas memiliki kegiatan yang berkaitan tentang suatu gender misalnya wanita tapi bukan berarti membatasi satu gender tertentu melainkan membahas tentang apa yang berkaitan dengan wanita.

6. Memiliki jaringan
Perpustakaan komunitas memiliki jaringan dengan perpustakaan komunitas lainnya yang berguna untuk memperkuat posisi perpustakaan komunitas di tengah masyarakat.

2.2.3 Peran Perpustakaan Komunitas

Menurut Sutarno (2003:54-55) peran yang dijalankan oleh perpustakaan mempengaruhi tercapainya visi dan misi dari perpustakaan tersebut. Setiap perpustakaan yang dibangun akan memiliki makna apabila telah menjalankan perannya dengan baik, peranan tersebut melingkupi keberadaan, tugas, dan fungsi perpustakaan.

Makna dari setiap perpustakaan terletak di peranan, jika peranan tersebut terpenuhi dengan baik oleh perpustakaan, maka pengguna dapat memperoleh manfaat seperti memelihara dan mengembangkan kemampuan literasi, lalu dapat mengakses ilmu pengetahuan serta mengembangkan kemampuan hingga mampu berpikir kritis (Harrity, 2006:35)

2.2.4 Dampak Perpustakaan Komunitas

Menurut Ahmed dalam Marihesya (2012) dampak dari adanya perpustakaan komunitas adalah:

1. *Library support community to be aware of national/regional issue*

Perpustakaan mendukung komunitas perpustakaan untuk menyadari isu regional nasional.

2. *Library creates community to find opportunity*

Perpustakaan menciptakan komunitas untuk menemukan peluang

3. *Library helps community to improve literacy rate*

Perpustakaan membantu masyarakat untuk meningkatkan tingkat melek huruf

4. *Library sticking up student to pass their examination*

Perpustakaan mendorong siswa untuk lulus ujian

5. *Library helps generating new skills then organizing local business*

Perpustakaan membantu menghasilkan keterampilan baru kemudian mengatur bisnis lokal

6. *Library support to self improvement*

Perpustakaan mendukung untuk meningkatkan diri

7. *Library contribute to expand community*

knowledge Perpustakaan

berkontribusi untuk memperluas pengetahuan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberdayaan masyarakat di Taman Baca Kesiman yang notabene adalah perpustakaan komunitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengolahan data analisis data yang digunakan adalah triangulasi, menulis catatan lapangan, melakukan coding, kategorisasi, dan interpretasi data, lalu dilakukan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Baca Kesiman merupakan salah satu wadah yang dibangun untuk mengembangkan masyarakat dan salah satu solusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Taman Baca Kesiman diresmikan pada tanggal 30 April 2013 dan didedikasikan untuk seluruh masyarakat khususnya disekitar Denpasar. Di dalam taman baca seluas 500 meter ini terdapat ruang baca, dapur dan kebun untuk mendukung kegiatan yang ada di taman baca. Selain itu ada juga program yang disediakan yaitu bincang, berdendang dan cinecoda untuk mendukung pencerdasan kehidupan masyarakat.

Taman Baca Kesiman terletak di tengah-tengah masyarakat jadi siapa saja boleh berkunjung kesana. Usia pengunjung beragam, ada orang tua, remaja dan yang sering hadir adalah anak-anak dan pemuda. Setiap pengunjung yang datang harus mengisi buku tamu di dekat ruang baca taman baca kesiman. Kunjungan bisa dilakukan setiap hari mulai dari pukul 09.00 WITA-19.00 WITA.

4.2 Latar Belakang Berdirinya Taman Baca Kesiman

Agar dapat mengetahui program pemberdayaan yang ada di Taman Baca Kesiman, maka perlu mengetahui latar belakang dibentuknya taman baca yang diutarakan oleh pemilik taman baca sendiri.

4.2.1 Ide Awal

Taman Baca Kesiman hadir karena kesukaan keluarga Agung Alit dalam membaca buku dan banyaknya koleksi yang dimiliki, lalu pemilik yaitu Agung Alit merasa prihatin terhadap problema Indonesia yang dirasakannya yaitu pembodohan dan kemiskinan. Tujuan dibentuknya taman baca kesiman mengacu pada tujuan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Taman baca memang tempat yang sengaja dibuat untuk masyarakat agar memiliki ruang untuk berekspresi.

4.2.3 Sasaran Taman Baca Kesiman

Seperti tujuannya yaitu ikut menyumbangkan pencerdasan kehidupan bangsa, taman baca memberikan pelayanan dan berfokus pada peningkatan minat baca

masyarakat. Sasaran utama adalah semua golongan masyarakat dari usia berapapun khususnya masyarakat yang sudah bisa membaca.

4.3. Pemberdayaan Masyarakat di Taman Baca Kesiman

4.3.1 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Program yang disediakan oleh taman baca kesiman bukan hanya untuk belajar tapi juga proses untuk membangun mental masyarakat, jadi masyarakat bukan diajar hanya oleh buku tetapi oleh pengalaman berdasarkan program-program yang disediakan taman baca. Bentuk pemberdayaan di Taman Baca Kesiman adalah :

1. Diskusi

Pemberdayaan dalam bentuk diskusi, masyarakat diajak untuk membahas suatu topik yang sedang hangat ataupun membahas sejarah dan orang-orang yang berdampak bagi bangsa Indonesia, jadi masyarakat bukan hanya dikenalkan pada masa sekarang tetapi juga diberi pengetahuan tentang sejarah bangsa.

2. Berdendang

Pemberdayaan masyarakat dalam program berdendang bukan hanya masyarakat mendengarkan musik yang disediakan oleh taman baca kesiman, tetapi masyarakat juga bisa belajar tentang musik.

3. Cinecoda

Cinecoda adalah program yang berbentuk pemutaran film, bukan hanya sekedar memutar film, tetapi ada juga diskusi di dalamnya. Bukan hanya memutar film nasional atau yang sudah tayang di bioskop, cinecoda juga menayangkan film dokumenter hasil karya masyarakat, khususnya masyarakat Bali.

4. Dapur dan Kebun

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya berasal dari program yang sediakan tetapi juga berasal dari dapur dan kebun yang dikelola oleh taman baca. Dari setiap program diatas dapat dilihat pemberdayaan yang dilakukan di Taman Baca Kesiman ada dalam berbagai bentuk yang tujuannya adalah penggalan potensi masyarakat. Bentuk pemberdayaan ini menekankan pada aspek sosial atau menjalin relasi antar masyarakat.

4.3.2 Proses Pemberdayaan

1. Tahapan Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini dilakukan penyiapan petugas dan penyiapan lapangan, pemilihan lokasi di jalan sedap malam juga karena lokasi yang strategis untuk menjadi tempat terbuka (*open space*).

2. Tahapan Pengkajian (*Assesment*)

Identifikasi adalah hal yang dilakukan pada tahap ini, identifikasi terhadap masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang ditunjukkan dan juga apa yang dimiliki klien (masyarakat). Dalam tahap ini Taman Baca Kesiman memberdayakan masyarakat melalui bahan pangan.

3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini yang perlu dilakukan agen pengubah adalah dengan membuat masyarakat memiliki kesadaran untuk memikirkan tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)

Program yang sudah ditentukan dibantu oleh agen pengubah untuk penyusunan rencana dan penyelesaian masalah untuk dapat mencapai tujuan akhir dengan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam hal ini Taman Baca Kesiman menyiapkan program, biasanya program sudah tersedia dalam 3 bulan dan dilaksanakan setiap minggunya, program merujuk pada kebutuhan masyarakat dan antusias masyarakat. Perencanaan juga disusun agar program dapat berjalan dan dapat berlanjut serta mengetahui tugas dan tanggung jawab agar mencapai target.

5. Tahapan Pelaksanaan Program atau kegiatan (*Implementation*)

Tahapan pelaksanaan di Taman Baca Kesiman merujuk pada waktu layanan yang diberikan, pengunjung dapat datang pada waktu taman baca dibuka dan pengunjung dapat mengikuti program diluar waktu layanan perpustakaan. Bentuk sosialisasi dari Taman Baca Kesiman adalah sosial media. Tahap pelaksanaan program dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan di Taman Baca Kesiman yang mempertimbangkan jumlah kunjungan. Sejak pertama dibentuk, perkembangan Taman Baca Kesiman

cukup terlihat serta kegiatan yang bertambah tiap tahunnya.

6. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Terlibatnya masyarakat perlu dilakukan supaya evaluasi dapat menjadi proses pengawasan dalam pemberdayaan masyarakat. Taman Baca Kesiman melakukan evaluasi agar program di taman baca selalu ada, dari evaluasi itu juga didapatkan hasil untuk mengembangkan program.

7. Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Pemutusan hubungan dengan cara formal adalah hal yang dilakukan dalam tahap ini, dan dalam hal ini Taman Baca Kesiman tidak melakukan tahap ini dikarenakan kegiatan yang selalu berjalan di taman baca, dan Taman Baca Kesiman bukan lah sebuah kantor yang punya kontrak misalnya dengan pemerintah hingga akhirnya terjadinya pemutusan hubungan.

4.3.3 Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Hasil nyata dan dampak yang diberikan ataupun yang dirasakan oleh taman baca kesiman adalah :

1. Perpustakaan mendukung komunitas perpustakaan untuk menyadari isu regional nasional.
2. Perpustakaan menciptakan komunitas untuk menemukan peluang.
3. Perpustakaan membantu masyarakat untuk meningkatkan tingkat melek huruf.

4. Perpustakaan mendorong siswa untuk lulus ujian.

5. Perpustakaan membantu menghasilkan keterampilan baru kemudian mengatur bisnis lokal, seperti yang dikatakan Agung Alit Taman Baca Kesiman memiliki dapur, orang yang bekerja di dalam dapur awalnya belum bisa memasak, lalu belajar seiring berjalannya waktu, dan akhirnya dapur menjadi bisnis dan sumber transaksi di taman baca.

6. Perpustakaan mendukung untuk meningkatkan diri, terbukti dengan program masyarakat misalnya diskusi, masyarakat yang tadinya tidak bisa berbicara menjadi berani berbicara di umum dan mengemukakan pendapatnya.

7. Perpustakaan berkontribusi untuk memperluas pengetahuan masyarakat, dan Taman Baca Kesiman melaksanakannya dengan jumlah koleksi yang terus bertambah lalu tersedia dalam berbagai jenis.

4.4. Kendala

Taman Baca Kesiman bukan tidak memiliki kendala dalam setiap program, tapi dari pernyataan pengelola, mereka menganggap kendala bukan sebuah hal yang menghambat proses pemberdayaan di taman baca, karena yang mereka berikan ada

fasilitas untuk memuaskan masyarakat.

4.5. Peran Taman Baca Kesiman dalam Pemberdayaan Masyarakat

Taman Baca Kesiman mengarahkan masyarakat mengetahui potensi yang dimiliki dengan menyediakan program dan masyarakat bisa mengikuti tanpa mengatur dimana masyarakat harus masuk, jadi masyarakat bisa memilih mau kemana mereka dan juga tidak membatasi masyarakat berkembang dari aspek

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Taman Baca Kesiman, dapat ditarik kesimpulan:

1. Bentuk pemberdayaan di Taman Baca Kesiman adalah program diskusi, berbanding yang adalah program musik yang bukan hanya mendengarkan musik tetapi belajar tentang musik dan cinecoda yaitu program menonton film dan film yang diputar bukan hanya film yang sudah pernah tayang di nasional tetapi juga film dokumenter karya masyarakat.

2. Proses pemberdayaan di Taman Baca Kesiman meliputi beberapa tahapan seperti Persiapan (*Engagement*), Pengkajian (*Assesment*), Perencanaan alternative program (*Designing*), Pemformulasian rencana aksi (*Formulation*), Pelaksanaan program (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Taman Baca Kesiman melaksanakan semua proses tersebut kecuali terminasi, itu di karenakan Taman Baca Kesiman tidak menjalin kerjasama dengan pihak manapun jadi tidak ada pemutusan hubungan.
3. Kendala yang dirasakan dalam kegiatan yang ada di Taman Baca Kesiman meliputi konsistensi untuk tetap mempertahankan program-program yang sedang dijalankan
4. Peran Taman Baca Kesiman adalah sebagai tempat masyarakat atau fasilitas masyarakat dalam mengembangkan potensinya untuk meningkatkan kehidupan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara langsung kepada pemilik, pengelola dan pengunjung Taman Baca Kesiman, adapun saran yang

dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Taman Baca Kesiman diharapkan meningkatkan fasilitas untuk menunjang kegiatan yang ada di perpustakaan misalnya menyediakan komputer di depan taman baca untuk memudahkan pengunjung mengakses koleksi yang ada di taman baca.
2. Untuk kelancaran setiap proses mulai dari persiapan, implementasi hingga evaluasi Taman Baca Kesiman dapat meningkatkan SDM yang ahli di bidang perpustakaan serta meningkatkan keragaman koleksi yang disediakan di dalam perpustakaan.
3. Pada tahap persiapan sebaiknya Taman Baca Kesiman membuat SOP agar setiap kegiatan mempunyai aturan yang pasti dalam pelaksanaannya.
4. Pada tahap evaluasi sebaiknya Taman Baca Kesiman melakukan evaluasi rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan dan waktu kegiatan yang ada di taman baca.

Dikarenakan proses kerjasama belum ada di Taman Baca Kesiman, peneliti menyarankan taman baca bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu

mengembangkan Taman Baca Kesiman (seperti pemerintah atau organisasi besar) agar lebih dikenal dan semakin berkembang di masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. (2013). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Evershed, Jane. (2007). *Community-Based Library*. Diakses tanggal 24 maret 2018 dari <http://www.ideaccess.org/main.php?page=cbl#network>

Hidayanto, J. (2012). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Diakses tanggal 11 April 2018 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2814/2610>.

Irawan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia

Irianta, Yosol. (2004). *Community relations: konsep dan aplikasinya*.

Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Marihesya, A. (2012). *Al Faz Community Library a Lighter after the Disaster*. 15 General Conference of Congress of Southeast Asian Librarians (CONSAL XV). CONSAL.

Sagukress. (2018). *Pengertian2 dan konsep pembangunan*. Diakses tanggal 11 maret 2018 dari https://www.academia.edu/10232100/MODUL_I_DAN_II_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_PENGETIKAN2_DAN_KONSEP PEMBANGUNAN?auto=download

Septia, Dwi Diona, (2010). *Peran Perpustakaan Komunitas Pada Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Rumah Pintar Bhara Cendekia 1* diakses tanggal 17 Desember 2017 dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160985...Peran%20perpustakaan.pdf>

Slamet, M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Membentuk Pola*

Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press.

Suharto,Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suhendra, (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. (2005). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumaryadi, I Nyoman (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV. Citra Utama.

UNESCO. (2003). *Towards an Information Literate Society*. The Prague Declaration.

Wenger, Etienne (et.al.). (2002). *Cultivatingcommunities of practice: a guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press